PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2021

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN *SELF EFFICACY* IBU TENTANG PENANGANAN PERTAMA TERSEDAK PADA BALITA DI DESA NGLEDOK JATIKUWUNG

Umi Markatus Sholikhah[1)] , Atiek Murharyati[2)], Ari Pebru Nurlaily[3)]
[1)] Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Dan Profesi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta
Umimarkhatus1706@gmail.com
[2),3)] Dosen Program Studi Sarjana Keperawatan Dan Profesi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta
murharyatiatik@gmail.com
arifebru1@gmail.com

ABSTRAK

Tersedak merupakan kondisi dimana saluran pernafasan tersumbat oleh benda asing yang berupa makanan, mainan, dan lainya. Oleh karena itu perlunya pengetahuan dan *Self Efficacy* ibu dalam penanganan pertama tersedak pada balita. Pengetahuan adalah hal yang dilakukan seseorang setelah mendapatkan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Tujuan untuk mengetahui Hubungan tingkat pengetahuan dengan *self efficacy* ibu tentang penanganan pertama tersedak pada balita.

Jenis penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif. Desain penelitian menggunakan *asosiatif corelational*.Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling *Probability sampling* dengan metode pengambilan sampel menggunakan *Simpel Random Sampling* dengan total sampel sebanyak 68 responden dengan 1x pertemuan. Penelitian dilakukan pada tanggal 2-4 Agustus 2021

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuesioner tingkat pengetahuan yang terdiri dari 21 soal didapatkan hasil dalam kategori pengetahuan baik sebanyak 38 responden (55.9%) dan kuesioner *self efficacy* yang terdiri dari 18 soal didapatkan hasil dalam kategori Self Efficacy sedang yaitu sebanyak 41 responden (60.3%).

Hasil Uji *Spearmen Rank* didapatkan bahwa nilai p-value sebesar 0,000 (p-value <0,05). Sehingga terdapat Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan *Self Efficacy* Ibu Tentang Penanganan Pertama Tersedak Pada Balita Di Desa Ngeledok Jatikuwung.

Kata Kunci : Tersedak, Pengetahuan Ibu, *Self Efficacy* ibu
Daftar Pustaka : 57 (2002-2021)

NURSING STUDY PROGRAM OF UNDERGRADUATE PROGRAMS
FACULTY OF HEALTH SCIENCES
UNIVERSITY OF KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2021

THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE LEVEL AND MOTHER'S SELF-EFFICACY ABOUT THE FIRST-AID OF TODDLERS CHOKING IN NGLEDOK VILLAGE, JATIKUWUNG

Umi Markatus Sholikhah
Umimarkhatus1706@gmail.com

ABSTRACT

Choking is a condition in which the respiratory tract is blocked by foreign objects of food, toys, and others. Therefore, it requires knowledge and a mother's elf-efficacy in the first aid of choking toddlers. Knowledge is what someone behaves after acquiring a sense of a particular object. This study intended to identify the relationship between the knowledge level and the mother's self-efficacy regarding the first-aid management of toddlers choking.

The research adopted quantitative with associative correlational design. It was conducted on August 2-4, 2021. Probability sampling with simple random sampling was used to determine 68 respondents with one meeting.

The instrument used a questionnaire about knowledge level with 21 questions. The results of the study obtained 38 respondents (55.9%) with good knowledge. The questionnaire of self-efficacy with 18 questions presented 41 respondents (60.3%) in the moderate category.

The Spearmen Rank test revealed a p-value of 0.000 (p-value <0.05). Therefore, there was a relationship between the knowledge level and the mother's self-efficacy about the first-aid management of toddlers choking in Ngeledok Village, Jatikuwung.

Keywords : Choking, Mother's Knowledge, Mother's Self Efficacy
Bibliography : 57 (2002-2021).

PENDAHLUAN

Tersedak merupakan kejadian gawat darurat bila tidak segera ditangani, karena akan terjadi kekurangan oksigen secara general atau menyeluruh sehingga korban akan kehilangan reflek nafas, denyut jantung berhenti dan dalam hitungan menit bisa mengakibatkan kematian secara permanen pada bagian batang otak. (Dwi, Prihatiningsih & Asnindari, 2015).

Menurut (WHO, 2011). Sekitar 17.537 anak-anak berusia 3 tahun atau lebih muda sangat berbahaya karena tersedak, sebesar (59,5%) berhubungan dengan makanan dan benda asing (31,4%), penyebab tidak diketahui sebesar (9,1%). The Natinal Safety Council (2017) melaporkan bahwa tersedak merupakan penyebab utama ke-4 kematian yang disebabkan karena kecelakaan yang tidak disengaja dengan jumlah kasus sebanyak 5.051 orang yang meninggal karena tersedak pada tahun 2015.

Pada Negara berkembang sekitar 300-600 anak pertahun usia dibawah 15 tahun meninggal dunia karena aspirasi benda asing. Aspirasi benda asing lebih sering terjadi pada anak laki-laki dengan perbandingan antara laki-laki dan perempuan 2:1 (Fitri f, Novialdi & Yelvita, 2015). Prevalensi di Amerika serikat lebih dari 100.000 kasus pertahunnya dan 1500 pasiennya meninggal. Pada anak-anak hanya sekitar 40% dari kasus benda asing esophagus yang asimtomatik (Rybojad et al., 2012). Indonesia dalam fenomenanya terlihat angka kejadian tersedak pada bayi diantaranya terjadi pada 28 Maret 2015 di Bali, bayi berusia 6 bulan meninggal setelah di berikan susu, dari hasil pemeriksaan diketahui bayi tersebut meninggal diakibatkan tersedak susu (Suwiknyo, 2015).

Pengetahuan adalah suatu informasi yang biasa digunakan sebagai dasar untuk mengambil suatu keputusan dan untuk mengatur strategi tertentu. (Nursalam,2014). Tersedak dapat mengakibatkan sesak nafas akibat masuknya benda asing ke saluran pernafasan, sehingga pengetahuan ibu sangat diperlukan dalam menangani kasus tersedak. Apabila tindakan ibu dalam penanganan tersedak benar dapat terhindar dari ancaman kematian, sebaliknya, apabila tindakan keluarga dalam penanganan tersedak salah maka dapat terjadi cedera pada jalan nafas yang sering kali tidak diketahui oleh keluarga. Menurut (Adila, 2014).

Self Efficacy merupakan tingkat keyakinan seseorang terhadap kemampuan setiap individu dalam hal menyusun tindakan untuk menyelesaikan tugas atau masalah yang di hadapi. Menurut (Albert Bandura 2011).

Seseorang yang memiliki *Self Efficacy* rendah selalu menganggap dirinya kurang mampu dalam menangani situasi apapun, berbeda dengan seseorang yang mempunyai *Self Efficacy* atau tingkat keyakinan tinggi mereka cenderung akan menunjukkan usaha lebih keras dalam menangani situasi apapun.

Studi Pendahuluan yang dilakukan pada 13 Januari 2021 di Puskesmas Jatikuwung Gondangrejo Karanganyar terdapat jumlah orang tua yang memiliki balita usia 1-60 bulan sebanyak 554 ibu, sedangkan jumlah orang tua yang memiliki balita di Desa Ngledok Jatikuwung sebanyak 73 Ibu. Berdasarkan data hasil wawancara peneliti dengan 15 orang tua di Desa Ngledok Jatikuwung didapatkan bahwa 15 balita pernah mengalami kejadian tersedak benda asing akan tetapi tidak sampai dibawa ke puskesmas atau ke rumah sakit. Hasil wawancara dengan orang tua bahwa mayoritas orang tua memiliki tingkat pengetahuan yang kurang dan tingkat keyakinan yang rendah, rata- rata orang tua menyatakan bahwa mereka kurang paham tentang penanganan pertama tersedak dengan benar, sehingga orang tua merasa tidak

yakin dan percaya diri dalam menangani kejadian tersedak pada anaknya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif karena data pada penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel. (Sugiyono, 2018). Rancangan penelitian menggunakan desain *crossectional* yaitu penelitian dimana pengambilan data terhadap beberapa variabel penelitian yang dilakukan pada satu waktu. (Dharma, 2011).

Sebelum melakukan pengambilan data peneliti melakukan *Ethical Clearence (EC)* di Kampus Universitas Kusuma Husada Surakarta dengan nomor 142/UKH.L.02/EC/VII/2021

Tempat penelitian dilakukan di Desa Ngledok Jatikuwung dengan waktu pelaksanaan penelitian pada tanggal 2 – 4 bulan Agustus 2021. Total populasi pada penelitian ada 73. Pemilihan pengambilan sampel menggunakan *Simpel Random Sampling* dengan total sampel sebanyak 68 Ibu dengan 1x pertemuan.

Alat yang digunakan dalam penelitian yaitu kuesioner. Kuesioner merupakan serangkaian daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia menjadi responden sesuai dengan permintaan peneliti (Riduwan, 2012).

1. Kuesioner Tingkat Pengetahuan
   Kuesioner Tingkat Pengetahuan terdapat 21 soal dengan pilihan jawabannya salah dan benar. Penilaian dalam kuesioner ini menggunakan skala *Guttman*, jawaban benar mendapatkan nilai 1 dan jawaban salah mendapatkan nilai 0. Dikatakan pengetahuan baik jika mendapatkan skor nilai >14, dan dikatakan cukup apabila skore nilai 10-14, dikatakan kurang apabila mendapatkan skore nilai <10. Kuesioner mengadopsi dari penelitian Indri Mulyani (2020).
2. Kuesioner *Self Efficacy*
   Kuesioner *Self Efficacy* terdapat 18 pertanyaan dengan pilihan jawabannya SS, S, TS, STS. Penilaian kuesioner *Self Efficacy* menggunakan skala *likert.* Untuk jawaban SS diberikan skore 4, S diberikan skore 3, TS diberikan skore 2 dan jawaban STS diberikan skore 1. Kuesioner mengadopsi dari penelitian Anna Mustika Dewi (2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan *Self Efficacy* Ibu tentang Penanganan Pertama Tersedak pada Balita di Desa Ngledok Jatikuwung di dapatkan hasil sebagai berikut :

1. Analisa Univariat

a. Karakteristik responden berdasarkan usia

Tabel 1. Frekuensi responden berdasarkan usia (n = 68)

Karakteristik	Mean	Median	Min	Max	Sd
Usia	30.71	30.00	21	43	5.166

Hasil penelitian Menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia mean adalah 30.71 dengan usia minimum yaitu 21 tahun dan usia maksimum yaitu 43 tahun.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Juliana (2019) tentang "Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Penanganan Tersedak Terhadap Pengetahuan Ibu Menyusui" menyatakan bahwa dari 16 sampel yang diteliti diperoleh presentase usia responden terbanyak pada rentang 20-30 tahun yaitu sebanyak 68,8% hal ini dikarenakan usia tersebut merupakan usia yang produktif dan dapat dengan mudah memperoleh pengetahuan dan memperluas pengalaman yang pernah didapatkan sebelumnya. Menurut

Kementrian Kesehatan (2011) menjelaskan bahwa usia produktif berkisar pada usia 16 – 64 tahun.

Hasil analisa peneliti berasumsi bahwa ketika seseorang berada dalam usia dewasa maka daya berfikir, daya tangkap dalam menerima informasi akan semakin mudah, serta ketika seseorang memiliki usia yang cukup dapat mengambil keputusan yang tepat.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 2. Frekuensi karakteristik tingkat pendidikan (n = 68)

Tingkat Pendidikan	f	%
SD	12	17.6
SLTP	27	39.7
SLTA	29	42.6
Total	68	100.0

Hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi tingkat pendidikan bervariasi dari SLTA yaitu 29 orang (42.6%), SLTP yaitu sebanyak 27 orang (39.7%) dan SD yaitu sebanyak 12 orang (17.6%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yeti Nurhayati (2017) tentang "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Penanganan Tersedak Benda Asing Pada Balita Terhadap Self Efficacy Ibu Di Desa Pelem Karangrejo Magetan" menunjukkan hasil bahwa 25 orang (50%) responden berpendidikan terakhir SMA yang berarti dimana mayoritas tingkat pendidikan responden sudah tinggi, tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan mempengaruhi persepsi seseorang untuk mengambil keputusan dan bertindak. (Notoadmodjo, 2014)

Hasil analisa peneliti dapat disimpulkan bahwa ketika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi maka dapat mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan yang tepat dan dapat melakukan tindakan yang benar.

c. Tingkat Pengetahuan Penanganan Pertama Tersedak Pada Balita

Tabel 3. Frekuensi responden Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Penanganan Pertama Tersedak Pada Balita (n = 68).

Tingkat Pengetahuan	f	%
Baik	38	55.9
Cukup	18	26.5
Kurang	12	17.6
Total	68	100.0

Hasil penelitian menujukkan bahwa distribusi responden dengan tingkat pengetahuan Baik yaitu sebanyak 38 orang (55.9%), distribusi responden dengan tingkat pengetahuan Cukup yaitu sebanyak 18 orang (26.5 %) dan distribusi responden dengan tingkat pengetahuan Kurang yaitu sebanyak 12 orang (17.6 %).

Hal ini selajan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elisa Natalia (2019) tentang "Gambaran Pengetahuan Keluarga Tentang Pertolongan Pertama Pada Anak Usia Toddler Dengan Corpus Alienum Di Desa Tuntungan I Tahun 2019" menyatakan bahwa hasil penelitian yang dilakukan terhadap 31 responden mayoritas mempunyai tingkat pengetahuan Baik yaitu sebanyak 19 responden (61.3 %). Hal ini disebabkan karena responden mendapatkan informasi tentang pertolongan pertama masuknya benda asing melalui sosial media, dari informasi yang responden dapatkan biasanya mereka akan berbagi informasi dengan teman, sahabat ataupun dengan saudaranya, sehingga terjadi pertukaran informasi yang dapat menambah wawasan serta pengetahuan khususnya tentang pertolongan pertama masuknya benda asing. Selain itu responden memiliki pengetahuan baik disebabkan oleh pengalaman yang pernah dialami sebelumnya.

Hal ini juga dikemukakan oleh Notoadmodjo (2011) bahwa faktor yang mempengaruhi pengetahuan salah

satunya adalah pengalaman yang pernah dialami. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan seperti umur, pendidikan, lingkungan dan sosial budaya. Hendra (dalam Anna Mustika, 2017)

Hasil analisa peneliti berpendapat bahwa sebagian besar pengetahuan orang tua memiliki tingkat pengetahuan kategori Baik, hal ini dikarenakan sebanyak 29 orang (42.6%) responden memiliki tingkat pendidikan SLTA yang artinya mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan yang tinggi sehingga dapat mempengaruhi persepsi dan pola fikir seseorang untuk melakukan suatu tindakan.

d. *Self Efficacy* Ibu Tentang Penanganan Pertama Tersedak Pada Balita

Tabel 4. Frekuensi *Self Efficacy* Ibu Tentang Penanganan Pertama Tersedak Pada Balita (n = 68).

Self Efficacy	f	%
Baik	11	16.2
Sedang	41	60.3
Rendah	16	23.5
Total	68	100.0

Hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi responden yang memiliki *Self Efficacy* Sedang yaitu 41 orang (60.3 %), distribusi *Self Efficacy* Rendah yaitu 16 orang (23.5%) dan distribusi responden yang memiliki *Self Efficacy* Baik yaitu 11 orang (16.2 %).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yeti Nurhayati 2017 tentang "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Penanganan Tersedak Benda Asing Pada Balita Terhadap *Self Efficacy* Ibu Di Posyandu Desa Pelem Karangrejo Magetan" menjelaskan bahwa terdapat 29 orang (58%) responden memiliki tingkat *Self Efficacy* sedang hal ini disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya keberhasilan dan kegagalan pembelajaran sebelumnya serta pesan yang disampaikan orang lain. (Alwisol, 2012). Menurut Okatiranti (2017) menjelaskan bahwa *Self Efficacy* merupakan keyakinan seseorang untuk mengatur atau melakukan tindakan dalam mencapai keinginan sesuai dengan kemampuannya. Bandura (2012) menjelaskan bahwa *Self Efficacy* adalah keyakinan diri seseorang dalam melakukan tindakan dengan baik yang diperlukan pada situasi yang prospektif, sehingga *self efficacy* berhubungan dengan rasa percaya diri seseorang tentang kemampuan yang dimiliki untuk melakukan tindakan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Hasil analisa peneliti berasumsi bahwa responden memiliki *Self Efficacy* sedang karena sebelumnya telah memiliki pengalaman keberhasilan tentang penanganan tersedak pada anaknya sehingga keberhasilan yang telah didapatkan sebelumnya dapat mempengaruhi rasa percaya diri dalam menangani kasus tersedak yang terjadi pada anaknya.

2. Analisa Bivariat

a. Analisa Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan *Self Efficacy* Ibu Tentang Penanganan Pertama Tersedak Pada Balita Di Desa Ngledok Jatikuwung.

Tabel 5. Analisa Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan *Self Efficacy* Ibu Tentang Penanganan Pertama Tersedak Pada Balita Di Desa Ngledok Jatikuwung.

Nilai Korelasi *Spearmen Rank*	*P-Value*
0.674	0.000

Hasil pengujian antara Tingkat Pengetahuan dengan *Self Efficacy* Ibu tentang Penanganan Pertama Tersedak pada Balita dengan menggunakan analisa *Spearmen Rank* didapatkan bahwa nilai p-value sebesar 0,000 (p-value <0,05) maka diputuskan H0 ditolak dan Ha diterima yang artinya terdapat Hubungan yang signifikan antara tingkat

pengetahuan dengan *Self Efficacy* Ibu tentang Penanganan Pertama Tersedak pada Balita. Diketahui bahwa nilai korelasi didapatkan 0.674 yang memiliki arah hubungan positif, semakin tinggi pengetahuan ibu maka semakin tinggi pula *Self Efficacy* ibu tentang penanganan pertama tersedak pada balita. Nilai korelasi yang didapatkan 0.674 yang memiliki makna bahwa tedapat hubungan yang kuat antara Tingkat Pengetahuan Dengan *Self Efficacy* Ibu Tentang Penanganan Pertama Tersedak Pada Balita yang memiliki arah hubungan positif, semakin tinggi pengetahuan ibu maka semakin tinggi pula *Self Efficacy* ibu tentang penanganan pertama tersedakn pada balita.

Penelitian yang dilakukan oleh Adi Setyo (2021) menyatakan bahwa hasil penelitian didapatkan adanya hubungan yang sangat kuat dengan *Self Efficacy.* Hal ini disebabkan karena pengetahuan menjadi faktor penting dalam *Self Efficacy* seseorang. Pendidikan yang tinggi juga memiliki *Self Efficacy* yang baik pula, lebih banyak pengetahuan yang didapatkan maka akan semakin kuat pula tingkat keyakinan seseorang untuk mampu mengatasi suatu masalah. Menurut Cheng dan Serena Shim (2020)

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya, tingkat pengetahuan seseorang dapat mempengaruh *Self Efficacy* yang berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam menilai atau melakukan evalusi terhadap tindakan yang telah dilakukannya. (Sudhir, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Krisma Dwi (2020) didapatkan hasil bahwa sebanyak 20 orang (50.0 %) memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan 35 orang (87.5 %) memiliki *Self Efficacy* dalam kategori sedang, hal ini disebabkan karena mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SLTA. Menurut Budiman dan Riyanto (2018) menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah pendidikan, pengalaman dan usia.

Faktor yang mempengaruhi *Self Efficacy* seseorang yaitu pengetahuan, seseorang yang memiliki pengetahuan rendah maka *self efficacy* seseorang pula akan rendah, ketika seseorang memiliki *self efficacy* yang rendah akan cenderung menghidari masalah yang sedang dihadapinya, sehingga seseorang tersebut tidak akan meningkatkan kemampuannya untuk menghadapi suatu masalah yang ada seperti penanganan pertama tersedak pada anaknya. (Halawa, 2020).

Hasil analisa peneliti berasumsi bahwa 38 orang (55.9 %) responden memiliki tingkat pengetahuan baik dan 41 orang (60.3%) responden memiliki *Self Efficacy* sedang disebabkan karena mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, sebanyak 27 orang (39.7 %) responden memiliki tingkat pendidikan SLTA, pengetahuan yang baik pula dipengaruhi oleh usia, sebanya 38 orang (55.9 %) responden berusia 21 – 30 tahun dimana usia tersebut termasuk ke dalam usia dewasa awal, pada usia dewasa awal seseorang akan dipengaruhi pola fikir dan daya tangkap dalam menerima informasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden di dalam penelitian ini berdasarkan Usia sebagian besar berusia 21-30 tahun yaitu sebanyak 38 orang (55.9%). Berdasarkan tingkat pendidikan responden sebagian besar berpendidikan SLTA yaitu sebesar 29 orang (42.6%). Berdasarkan tingkat pengetahuan penanganan pertama tersedak responden memiliki Pengetahuan dalam kategori baik yaitu sebesar 38 orang (55.9 %).

Berdasarkan tingkat keyakianan penanganan pertama tersedak pada balita responden memiliki *Self Efficacy* dalam kategori sedang yaitu sebesar 41 orang (60.3 %).

2. Ada Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan *Self Efficacy* Ibu tentang Penanganan Pertama Tersedak pada Balita di Desa Ngledok Jatikuwung dengan diperolehnya hasil nilai p-value 0,000 (p<0,05) dan terdapat nilai korelasi (r) 0.674.

SARAN

1. Bagi Responden
   Peneliti berharap responden dapat menambah tingkat pengetahuan dan tingkat *Self Efficacy* tentang penanganan pertama tersedak pada balita melalui penyuluhan maupun dengan mencari informasi tentang tersedak pada balita di media sosial lainnya.
2. Bagi Keperawatan
   Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan di bidang keperawatan mengenai Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan *Self Efficacy* Tentang Penanganan Pertama Tersedak Pada Balita.
3. Bagi Institusi Pendidikan
   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah daftar kepustakaan pada Institusi Pendidikan dan dapat sebagai acuan belajar.
4. Bagi Peneliti
   Hasil penelitian yang diharapkan peneliti dapat menganalisa apakah terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan *self efficacy* ibu tentang penanganan pertama tersedak pada balita.
5. Bagi peneliti lain
   Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai tingkat pengetahuan dengan *self efficacy* ibu tentang penanganan pertama tersedak pada balita serta dapat menambahkan teknik observasi selain kuesioner untuk memperoleh data penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Adila. (2014). "*Pengaruh Penyuluhan Teknik Pijat Bayi terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Pijat Bayi Pada Ibu di Puskesmas Tegal Rejo*.Yogyakarta". Skripsi. Stikes Aisyiya Yogyakarta.

Alwisol. 2012. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: P.T Rineka Cipta 7

Bandura A. (2012). *Self Efficacy in Changing Societes*. New York: Cambridge University Press.

Budiman dan Riyanto. (2018). *Kapita Selekta kuesioner: Pengetahuan dalam penelitian kesehatan.* Jakarta: Salemba Medika

Dharma, K. K. (2011). *Metodologi penelitian keperawatan: Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian*. Retrieved from http://digilib.stikeskusumahusada.ac.id/files/disk1/8/01-gdl-wiwinanita-355-1-ktiwiwi-9.pdf

Dwi, S., Prihatiningsih, & Asnindari, L. N. (2015). *Pengaruh Edukasi Keluarga tentang Pencegahan dan Penanganan Tersedak pada Anak terhadap Pengetahuan dan Ketrampilan Keluarga Dusun Ngebel RT 09 Tamantirto Kasihan Bantul*. STIKES'Aisyiyah Yogyakarta.

Mulyani, Indri. (2020). "*Pengaruh Pemberian Edukasi Menggunakan Audio Visual (Video) Pada Ibu Terhadap Pengetahuan Penanganan Tersedak Balita".* Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu. Volume 08. Nomor 02

Mustika, Anna. (2017). "Hubungan antara Self Efficacy dengan Tingkat Pengetahua Orang Tua dalam Penanganan Pertama Aspirasi Benda Asing pada Anak Usia Pra-Sekolah di Desa Gumukrejo Teras Boyolali." Skripsi (S.Kep). Stikes Kusuma Husada. Surakarta.

Notoatmodjo. 2012. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta

Nurhayati, Yeti. (2017). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Penanganan Tersedak Benda Asing Pada Balita TerhadapSelf Efficacy Ibu Di Posyandu Desa Pelem Karangrejo Magetan*. Maternal. Vol. II. No. 1.

Nursalam. (2014). *Manajemen Keperawatan : Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesinal*. Edisi 4. Jakarta : Salemba Medika

Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis*. Jakarta, Salemba Medika

Okatiranti. (2017). Hubungan Self Efficacy dengan perawatan diri lansia hipertensi. Skripsi. Fakultas Keperawatan. Universitas Bina Sarana Informatika. Bandung.*https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jk/article/download/2631/1790*. Diakses pada 24 Oktober 2020

Pandegirot, J. S., Posangi, J., & Masi, G. N. M. (2019). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Penanganan Tersedak Terhadap Pengetahuan Ibu Menyusui*. Jurnal Keperawatan (JKp), 7(2).

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Suwiknyo. (2017). *Hubungan Posisi Menyusui Dengan Kejadian Tersedak Pada Bayi Di Puskesmas Bahu Kota Manado*. E-journal Keperawatan (e-Kp), Vol. 5, No. 1, 2.

The National safety Council. (2017). *Chocking Prevention and Rescue Tipss. Retrieved* from http://www.nsc.org/learn/safety-knowladge/pages/safety-at-home-chocking.aspx

WHO. (2011) . *The World Health Report 2010. Pijat Bayi Pada Ibu di Puskesmas Tegal Rejo Yogyakarta*, Skripsi. Stikes Aisyiyah Yogyakarta Yogyakarta. http://www.who.int./whr/2010/en/index.html Akses 25 oktober 2019.